



Kearifan Lokal Dalam Komunikasi Lintas Budaya

Priskania Widya Kusumawati

priskania97@gmail.com

Universitas Bina Bangsa

Siti Nur Ainunnisa Jahrah

nisazha03@gmail.com

Universitas Bina Bangsa

Yogi Pratama

yogiip33@gmail.com

Universitas Bina Bangsa

Noerma Kurnia Fajarwati

muma.kurnia@gmail.com

Universitas Bina Bangsa

Abstract, *This research discusses the role of local wisdom in the context of cross-cultural communication in Indonesia. Local wisdom is understood as a collection of values and norms that develop in the local community, serving as a guide to life. The research method uses a qualitative approach with a literature study to explore the concepts of local wisdom and cross-cultural communication. The results of the discussion show that local wisdom has a significant role in introducing cultural diversity, building intercultural dialog, and promoting tolerance. Local wisdom values such as tolerance, mutual respect, openness, empathy, and wisdom were identified as key factors in achieving effective cross-cultural communication. The implementation of local wisdom values is done through various activities, such as cultural festivals, traditional art performances, and the integration of local cultural learning in schools. The application of these values emphasizes the importance of understanding verbal and nonverbal language, respecting local customs, and adopting an active listening attitude.*

Keywords: *Local Wisdom, Communication, Cross-Cultural*

Abstrak, Penelitian ini membahas peran kearifan lokal dalam konteks komunikasi lintas budaya di Indonesia. Kearifan lokal dipahami sebagai kumpulan nilai dan norma yang berkembang di masyarakat setempat, berfungsi sebagai pedoman hidup. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur untuk menjelajahi konsep kearifan lokal dan komunikasi lintas budaya. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki peran signifikan dalam memperkenalkan keberagaman budaya, membangun dialog antarbudaya, dan mempromosikan toleransi. Nilai-nilai kearifan lokal seperti toleransi, saling menghormati, sikap terbuka, empati, dan sikap bijaksana diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam mencapai komunikasi lintas budaya yang efektif. Implementasi nilai-nilai kearifan lokal dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti festival budaya, pertunjukan seni tradisional, dan integrasi pembelajaran budaya lokal di sekolah. Penerapan nilai-nilai tersebut menekankan pentingnya memahami bahasa verbal dan nonverbal, menghormati adat istiadat setempat, dan mengadopsi sikap mendengarkan dengan aktif.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Komunikasi, Lintas Budaya

LATAR BELAKANG

Kearifan lokal merupakan kekayaan budaya lokal yang mengandung kebijakan hidup pandangan hidup (way of life) yang mengakomodasi kebijakan (wisdom) dan kearifan hidup. Kearifan lokal ini tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat lokal, dan menjadi pedoman hidup bagi masyarakat tersebut. Komunikasi lintas budaya adalah komunikasi yang

terjadi antara dua orang atau lebih yang berasal dari budaya yang berbeda. Komunikasi lintas budaya ini dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti komunikasi antar individu, komunikasi antar kelompok, atau komunikasi antar negara (Sawaludin et al., 2023).

Indonesia sebagai negara kepulauan kaya akan keberagaman budaya yang menciptakan potensi tinggi untuk terjadinya komunikasi lintas budaya. Fenomena ini merujuk pada interaksi komunikatif antara individu-individu yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Meskipun demikian komunikasi lintas budaya dapat menjadi tantangan karena perbedaan dalam nilai, norma, dan kebiasaan di antara berbagai budaya (Pratama, 2022).

Perbedaan-nilai ini dapat menyebabkan kesalahpahaman, konflik, bahkan eskalasi kekerasan. Penting untuk mencari solusi yang memadai dalam mengatasi tantangan tersebut. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah memanfaatkan kearifan lokal. Kearifan lokal merujuk pada nilai-nilai dan norma-norma yang telah disepakati oleh masyarakat setempat. Kearifan lokal dapat berperan penting dalam komunikasi lintas budaya. Kearifan lokal dapat menjadi jembatan penghubung antara dua budaya yang berbeda (Husni & Rahman, 2020).

Dengan mengakui dan menghormati kearifan lokal individu dari berbagai budaya dapat memahami satu sama lain lebih baik. Kearifan lokal berperan sebagai panduan untuk membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman budaya, sehingga mampu membantu menciptakan hubungan yang harmonis di antara masyarakat yang heterogen. Memanfaatkan kearifan lokal dapat menjadi langkah strategis dalam membangun komunikasi yang lebih efektif dan mengurangi potensi konflik lintas budaya di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Studi literatur sebagai salah satu metode pengumpulan data kualitatif, membawa dimensi tambahan dengan menekankan analisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam studi literatur, peneliti membaca dan menganalisis berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, tesis, dan disertasi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep atau fenomena yang sedang diteliti. Metode ini membantu peneliti membangun landasan teoritis yang kokoh, memahami perkembangan penelitian terkini, dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang dapat dijelajahi lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Pemahaman Antarbudaya

Kearifan lokal sebagai komponen tak terpisahkan dari kekayaan budaya Indonesia, mengandung nilai-nilai luhur dan universal yang dapat menjadi landasan kuat untuk meningkatkan pemahaman antarbudaya di tengah masyarakat. Pertama-tama, kearifan lokal dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkenalkan keberagaman budaya kepada masyarakat luas. Melalui berbagai aktivitas seperti festival budaya, pertunjukan seni tradisional, dan integrasi pembelajaran budaya lokal di sistem pendidikan, masyarakat dapat lebih memahami dan mengapresiasi nilai-nilai yang terkandung dalam warisan budaya setempat. Dengan memahami budaya lokal, diharapkan masyarakat akan lebih terbuka terhadap perbedaan budaya dan mampu menghormati keanekaragaman yang ada (Soedarmadi, 2020).

Kearifan lokal berperan sebagai jembatan untuk membangun dialog antarbudaya. Lewat dialog ini masyarakat dari berbagai latar belakang budaya dapat saling bertukar pengalaman, memperkaya perspektif, dan membentuk pemahaman yang lebih dalam tentang satu sama lain.

Kearifan lokal, dengan nilai-nilai yang bersifat universal, dapat menjadi titik temu yang menghubungkan masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda, menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya dialog saling pengertian (Tabibuddin, 2023).

Tidak hanya sebagai sarana dialog kearifan lokal juga memiliki peran yang krusial dalam mempromosikan toleransi dan kerukunan antarbudaya. Nilai-nilai seperti toleransi dan kerukunan menjadi dasar yang sangat penting untuk dilestarikan dalam masyarakat yang majemuk (Santoso et al., 2023). Kearifan lokal sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, dapat berperan dalam memperkuat dan menyebarkan nilai-nilai tersebut. Kearifan lokal bukan hanya menjadi simbol warisan budaya, melainkan juga menjadi sumber inspirasi yang dapat diimplementasikan dalam upaya membangun hubungan antarbudaya yang harmonis.

Kearifan lokal bukan hanya merupakan pewarisan budaya semata tetapi juga merupakan instrumen yang kuat untuk merangsang pemahaman dan hubungan yang positif di antara masyarakat Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya. Dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai aset untuk meningkatkan dialog, toleransi, dan kerukunan antarbudaya, Indonesia dapat memperkuat identitas budayanya sambil terus menjadi bagian dari masyarakat global yang saling menghargai.

Penerapan kearifan lokal dalam meningkatkan pemahaman antarbudaya dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terinci dan berfokus. Salah satu contoh penerapan tersebut adalah melalui festival budaya. Festival budaya menjadi wadah di mana masyarakat dari berbagai daerah dapat saling bertemu dan mengenal budaya masing-masing. Dalam festival ini, keberagaman budaya dapat dieksplorasi melalui berbagai aktivitas, seperti pameran budaya, pertunjukan seni, dan kuliner tradisional. Hal ini tidak hanya meningkatkan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya, tetapi juga membuka ruang bagi dialog antarbudaya yang lebih mendalam.

Pertunjukan seni tradisional juga dapat menjadi sarana efektif dalam memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat luas. Pertunjukan ini tidak hanya menampilkan keindahan seni tradisional, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, seperti gotong royong, kekeluargaan, dan kebersamaan. Dengan demikian, pertunjukan seni tradisional dapat menjadi alat komunikasi yang kuat untuk menyebarkan makna dan pesan budaya kepada penonton, memperkaya pemahaman mereka tentang nilai-nilai kearifan lokal.

Pembelajaran budaya lokal di sekolah merupakan langkah konkrit dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada generasi muda. Dengan menyertakan mata pelajaran atau kegiatan yang memfokuskan pada sejarah, adat istiadat, dan nilai-nilai budaya lokal, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang akar budaya mereka. Ini tidak hanya menciptakan kebanggaan terhadap warisan budaya, tetapi juga mempersiapkan generasi muda untuk berperan aktif dalam melestarikan dan meneruskan kekayaan budaya lokal (Manihuruk & Setiawati, 2024).

Nilai-Nilai Kearifan Lokal Yang Dapat Mendukung Komunikasi Lintas Budaya Yang Efektif

Komunikasi lintas budaya merupakan fenomena kompleks yang melibatkan interaksi antara individu atau kelompok dengan latar belakang budaya yang berbeda. Dalam berbagai konteks seperti bisnis, pendidikan, pariwisata, dan kehidupan sehari-hari, komunikasi lintas budaya menjadi suatu tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai pemahaman yang efektif (Khotimah, 2021).

Pentingnya komunikasi lintas budaya yang efektif terletak pada kemampuan untuk mencapai tujuan komunikasi sambil mengakomodasi dan memahami perbedaan budaya yang mungkin timbul. Untuk mencapai hal ini, pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai

kearifan lokal yang tercermin dalam budaya masing-masing pihak yang berkomunikasi sangatlah penting (Suhaeri, 2020).

Nilai-nilai kearifan lokal sebagai pedoman yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat, memiliki peran krusial dalam membentuk pola pikir dan perilaku individu. Dalam konteks komunikasi lintas budaya, pemahaman terhadap nilai-nilai ini menjadi landasan untuk mengurai perbedaan budaya dan mencegah terjadinya kesalahpahaman yang dapat menghambat proses komunikasi (Damanik et al., 2023).

Contoh konkrit dari penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam komunikasi lintas budaya adalah dengan menghormati norma-norma sosial, memahami konsep waktu yang berbeda, dan menjunjung tinggi etika komunikasi yang sesuai dengan budaya tertentu. Nilai-nilai kearifan lokal dapat membantu individu atau kelompok untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya, membuka ruang untuk dialog saling pengertian, serta membangun hubungan yang harmonis dengan orang-orang dari budaya yang berbeda. Nilai-nilai kearifan lokal yang dapat mendukung komunikasi lintas budaya yang efektif mencakup toleransi, saling menghormati, sikap terbuka, empati, dan sikap bijaksana. Toleransi menjadi landasan utama, di mana sikap menghargai dan menghormati perbedaan, baik dalam agama, suku, ras, maupun budaya, menjadi kunci untuk menghindari konflik dan memperkuat pemahaman antarbudaya (Pamulang & Pamulang, 2022).

Sikap saling menghormati memiliki peran penting dalam komunikasi lintas budaya. Melalui sikap ini, masyarakat dapat membangun suasana yang nyaman dan kondusif dalam berkomunikasi, menciptakan lingkungan di mana perbedaan budaya dihargai dan dihormati. Sementara itu, sikap terbuka menjadi landasan untuk memahami dan menerima hal-hal baru dan berbeda dari budaya orang lain, membuka pintu untuk pertukaran ide dan pengalaman yang positif.

Empati sebagai kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, menjadi nilai penting dalam komunikasi lintas budaya. Sikap empati membantu individu untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan orang-orang dari budaya yang berbeda, menciptakan ikatan yang lebih dalam dan saling pengertian. Terakhir, sikap bijaksana, yang mencakup kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara arif, menjadi kunci untuk menyelesaikan perbedaan dengan cara yang damai dan konstruktif.

Cara Mengimplementasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Komunikasi Lintas Budaya

Dalam upaya menjembatani komunikasi lintas budaya, penting untuk mendahulukan pemahaman dan penghormatan terhadap nilai-nilai inti budaya yang berbeda. Sebelum berinteraksi, perlu mengenali nilai-nilai utama yang membimbing perilaku, komunikasi, dan pandangan dunia lawan bicara. Hal ini membantu menghindari potensi kesalahpahaman dan memungkinkan penyesuaian pendekatan komunikasi yang lebih tepat. Perhatian terhadap bahasa verbal dan nonverbal menjadi kunci. Komunikasi tidak hanya terbatas pada kata-kata, melainkan juga melibatkan gerak tubuh, ekspresi wajah, dan nada bicara. Penting untuk menguasai makna gerakan tertentu, menjaga kontak mata yang pantas, dan menggunakan gestur yang dihormati dalam budaya tertentu. Hindari tindakan verbal atau nonverbal yang mungkin dianggap ofensif atau membingungkan (Nurasiah et al., 2022).

Pendekatan komunikasi tidak langsung juga perlu dipertimbangkan. Beberapa budaya mengutamakan makna tersirat lebih dari ucapan eksplisit. Oleh karena itu, kemampuan untuk menangkap isyarat dan memahami maksud tersembunyi di balik kata-kata sangatlah penting. Kita perlu menghindari sikap blak-blakan atau bernada perintah, serta fokus pada pembangunan hubungan dan ketertarikan terhadap perspektif lawan bicara.

Penghormatan terhadap adat istiadat setempat merupakan elemen krusial dalam menjalani komunikasi lintas budaya. Mengenali kebiasaan sosial seperti salam, pemberian hadiah, dan aturan bersantap adalah langkah awal yang disarankan. Selain itu, pemilihan pakaian yang sesuai dengan kearifan lokal dan menghindari pelanggaran pantangan atau tabu-tabu membantu menciptakan lingkungan yang penuh rasa hormat terhadap budaya yang ditemui (Rahma et al., 2023).

Menjadi pendengar yang aktif dan penuh empati adalah fondasi dari komunikasi lintas budaya yang sukses. Kesiapan untuk mendengarkan tanpa terputus, mengajukan pertanyaan terbuka, dan menunjukkan ketertarikan terhadap nilai-nilai serta cerita yang dibagikan, menciptakan ruang untuk pertukaran dialog yang bermakna. Pemanfaatan kearifan lokal untuk mencari solusi bersama menjadi pendekatan yang bijaksana. Banyak kearifan lokal mengandung nilai-nilai seperti kolaborasi, musyawarah, dan penyelesaian konflik secara damai. Melibatkan komunitas dan tokoh masyarakat setempat dalam proses pengambilan keputusan adalah langkah penting untuk memastikan solusi yang diterima dan berkelanjutan.

Peran Kearifan Lokal Dalam Membantu Memahami Perbedaan Budaya Dalam Komunikasi Lintas Budaya

Kearifan lokal sebagai serangkaian nilai, norma-norma, dan etika yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat, bukan sekadar sebuah tradisi, melainkan menjadi landasan panduan yang mendalam bagi kehidupan sehari-hari. Dalam konteks komunikasi lintas budaya, kearifan lokal menjelma sebagai elemen penting untuk membantu memahami perbedaan budaya, berperan sebagai pemandu nilai yang dapat menyelamatkan dari potensi kesalahpahaman (Nur et al., 2023).

Peran pertama kearifan lokal adalah memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai dan norma-norma yang dijunjung tinggi dalam suatu budaya. Pengetahuan tentang landasan moral dan etika lokal menjadi kunci untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat muncul selama proses komunikasi lintas budaya. Memahami nilai-nilai inti membantu individu untuk menyesuaikan pendekatan komunikasi dengan lebih baik. Kearifan lokal membantu dalam memahami perbedaan cara pandang dan pola pikir antar budaya. Dengan menyerap kearifan lokal, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam terhadap kerangka berpikir yang mendasari tindakan dan ucapan orang dari budaya tertentu. Hal ini tidak hanya mengurangi risiko konflik, tetapi juga mendorong pembentukan pemahaman yang lebih luas dan saling menghargai di antara pihak-pihak yang berkomunikasi.

Peran kearifan lokal selanjutnya adalah memberikan pedoman praktis dalam berkomunikasi dengan orang yang berasal dari budaya yang berbeda. Misalnya, dalam masyarakat Jawa, dihargainya nilai sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua memainkan peran penting. Memahami kearifan lokal semacam itu memungkinkan individu untuk merinci tutur kata dan perilaku mereka secara hati-hati saat berkomunikasi dengan orang Jawa yang lebih tua, menciptakan suasana interaksi yang harmonis.

Dalam masyarakat Batak kearifan lokal mendorong penghormatan terhadap tamu. Pemahaman terhadap nilai ini membantu orang yang berkunjung ke rumah orang Batak untuk bersikap ramah dan santun kepada tuan rumah, menciptakan lingkungan komunikasi yang positif dan ramah. Penerapan kearifan lokal dalam komunikasi lintas budaya menjadi pondasi untuk membangun pemahaman yang lebih dalam, mengurangi potensi konflik, dan menciptakan hubungan saling menguntungkan antara individu-individu dari latar belakang budaya yang berbeda.

Tantangan Menggunakan Kearifan Lokal Dalam Membantu Memahami Perbedaan Budaya Dalam Komunikasi Lintas Budaya

Kearifan lokal sebagai alat yang efektif dalam menghubungkan perbedaan budaya dalam komunikasi lintas budaya, memegang peran penting. Meskipun demikian, penggunaan kearifan lokal tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan dan diatasi. Kearifan lokal bersifat lokal, bersumber dari suatu budaya tertentu. Artinya, nilai-nilai dan norma-norma kearifan lokal yang berlaku dalam satu budaya mungkin tidak relevan atau bahkan bertentangan dalam budaya lain. Kesadaran akan perbedaan ini penting untuk menghindari kesalahpahaman dan konflik dalam komunikasi lintas budaya. Perlunya keterbukaan dan penyesuaian pendekatan komunikasi agar sesuai dengan konteks budaya yang berbeda (Kalionga et al., 2023).

Kearifan lokal bersifat dinamis dan dapat berubah seiring dengan perkembangan zaman. Globalisasi dan modernisasi dapat mempengaruhi evolusi kearifan lokal, sehingga menjadi penting untuk secara teratur memperbarui pengetahuan tentang nilai-nilai dan norma-norma yang mendasari kearifan lokal. Hal ini akan membantu individu menjaga relevansi dan keakuratan dalam mengaplikasikan kearifan lokal dalam situasi komunikasi lintas budaya yang beragam.

Tantangan terkait dengan potensi kesalahpahaman dalam pemahaman kearifan lokal. Kesalahpahaman terhadap nilai-nilai dan norma-norma kearifan lokal dapat muncul jika tidak dipahami dengan benar. Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam mendalami makna dan konteks dari kearifan lokal yang digunakan, agar interpretasi yang tepat dapat dibangun. Keterlibatan yang mendalam dalam memahami kearifan lokal dapat membuka ruang untuk interaksi yang lebih harmonis dan saling memahami.

KESIMPULAN

Kearifan lokal memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman antarbudaya di masyarakat Indonesia. Sebagai bagian dari kekayaan budaya, kearifan lokal dapat menjadi alat untuk memperkenalkan keberagaman budaya, membangun dialog antarbudaya, dan mempromosikan toleransi serta kerukunan antarbudaya. Melalui festival budaya, pertunjukan seni tradisional, dan integrasi pembelajaran budaya lokal di sekolah, masyarakat dapat lebih memahami dan menghargai keanekaragaman yang ada.

Penerapan kearifan lokal dalam komunikasi lintas budaya membutuhkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam budaya masing-masing. Toleransi, saling menghormati, sikap terbuka, empati, dan sikap bijaksana adalah nilai-nilai kearifan lokal yang dapat mendukung komunikasi lintas budaya yang efektif. Penting untuk mengimplementasikan nilai-nilai ini dengan perhatian pada bahasa verbal dan nonverbal, penghormatan terhadap adat istiadat setempat, dan menjadi pendengar yang aktif.

Meskipun kearifan lokal memiliki peran penting, penggunaannya tidak terlepas dari tantangan. Perbedaan nilai antar budaya, dinamika evolusi kearifan lokal, dan potensi kesalahpahaman memerlukan keterbukaan, penyesuaian, dan upaya mendalam dalam memahami konteks budaya yang berbeda. Tetapi dengan kesadaran dan upaya ini, kearifan lokal dapat menjadi instrumen efektif dalam membantu memahami perbedaan budaya dan membangun komunikasi lintas budaya yang harmonis.

DAFTAR REFERENSI

Damanik, R. J., Nababan, S. A., Pulung Sumantri, Muhammad Ricky Hardiyansyah, Muhammad Adika Nugraha, & Abdul Azis. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sejarah Sumatera Utara di Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Islam

- Sumatera Utara. *Islamic Education*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.57251/ie.v3i1.1018>
- Husni, Z. M., & Rahman, I. (2020). Islam, Kearifan Lokal, Komunikasi Dakwah; Menakar Konsep Islam Nusantara. *Jurnal Islam Nusantara*, 04(01), 92–102. <https://doi.org/10.33852/jurnal.v4i1.213>
- Kaliongga, A., Iriani, A., & Mawardi, M. (2023). Reintegrasi dan Kontekstualisasi Kearifan Lokal Sintuwu Maroso: Upaya Menjawab Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2, 117–127. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p117-127>
- Khotimah, N. (2021). Budaya Populer Dalam Perspektif Komunikasi Lintas Budaya. *IQTIDA : Journal of Da'wah and Communication*, 1(1), 43–56. <https://doi.org/10.28918/iqtida.v1i1.3644>
- Manihuruk, H., & Setiawati, M. E. (2024). Melestarikan Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Wujud Bela Negara. *KRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 248–266.
- Nur, R. J., Wildan, D., & Komariah, S. (2023). Kekuatan Budaya Lokal: Menjelajahi 3S (Sipakatau, Sipakalebbi, dan Sipakainge') sebagai Simbol Kearifan Lokal. *MIMESIS*, 4(2), 166–179.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Pamulang, U., & Pamulang, U. (2022). Pendidikan Toleransi Berbasis Pembelajaran.... *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 16, 134–150.
- Pratama, R. (2022). Macam-Macam Dialek Bahasa Inggris dan Potensinya dalam Memunculkan Kesalahpahaman pada Komunikasi Lintas Budaya. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 6(4), 445–454. <https://doi.org/10.14710/anuva.6.4.445-454>
- Rahma, N. O., Rustandi, N. R., & Livani, N. (2023). ANALISIS HUKUM ADAT KETATANEGARAAN DI KAMPUNG DUKUH. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 1(11).
- Santoso, G., Abdul Karim, A., Maftuh, B., & Murod, mun. (2023). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 197–209. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/144>
- Sawaludin, S., Haslan, M. M., & Basariah, B. (2023). Civic Culture dalam Kearifan Lokal Masyarakat Sade Rambitan Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 93–100. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1164>
- Soedarmadi, Y. N. (2020). Apakah pelatihan keterampilan antarbudaya pada instansi pemerintahan dapat meningkatkan sensitivitas antarbudaya? Peranan nilai lokal gotong royong. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(3), 270–276. <https://doi.org/10.7454/jps.2020.26>
- Suhaeri, S. (2020). Gegera Budaya Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru (Abk) (Komunikasi Lintas Budaya Warga Graha Rancamanyar Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19). *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(4), 209. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i4.43>
- Tabibuddin, M. (2023). Roblematika Moderasi Beragama dan Tawaran Solusi (Toleransi , Kebangsaan , Anti Kekerasan , dan Akomodatif Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28464–28473.